



## Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah

**Rahmat Solihin**

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo

[solihin.elrahmat@gmail.com](mailto:solihin.elrahmat@gmail.com)

### Abstrak

Akidah dan akhlak sebagai dua pondasi utama dalam ajaran Islam, memiliki cakupan yang luas dan mendalam. Meskipun demikian, akidah dan akhlak sudah diajarkan pada pendidikan formal bahkan sejak jenjang pendidikan dasar. Dalam hal ini, pembahasan mengenai akidah dan akhlak dalam perspektif pembelajaran PAI di MI sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sudut pandang yang berbeda, dimana akidah dan akhlak yang sangat luas dan mendalam dapat disederhanakan dalam pembelajaran, sehingga sesuai dengan tingkat kematangan psikologis anak serta dapat diukur dengan baik (*measurable*) pada evaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian *library research*, ditemukan hasil penelitian bahwa aspek-aspek akidah yang terdapat pada pembelajaran PAI di MI yaitu rukun iman, asmaul husna dan kalimat tayyibah. Sedangkan aspek-aspek akhlak yaitu akhlak terpuji, akhlak tercela dan adab-adab keseharian. Kemudian, komponen-komponen yang juga menjadi ciri khas akidah dan akhlak pada pembelajaran PAI di MI adalah keteladanan dan pembiasaan. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi yang membantu dalam memahami bagaimana konsep akidah dan akhlak pada pembelajaran PAI di MI.

**Kata Kunci:** Akidah, Akhlak, Pembelajaran PAI, Madrasah Ibtidaiyah.

### Abstract

*Aqeedah and morals as two main foundations in Islam, have a broad and deep scope. Nevertheless, aqeedah and morals have been taught in formal education even since elementary school. In this case, the discussion on aqeedah and morals in the perspective of PAI learning in Islamic Primary School is very necessary to know the different points of view, where the very broad and deep creeds and morals can be simplified in learning, so that according to the level of psychological maturity of children and can be measured by good (measurable) in the evaluation of learning. By using qualitative research methods and types of library research, it was found that the aspects of the creed contained in the learning of PAI in Islamic Primary School are the pillars of faith, asmaul husna and tayyibah sentences. While the aspects of morals, namely commendable morals, despicable morals and daily manners. Then, the components that also characterize the creed and morals in PAI learning in Islamic Primary*

*School are exemplary and habituation. With the results of this study, it is expected to be a reference that helps in understanding how the concepts of faith and morals in the learning of Islamic Education in Islamic Primary School.*

**Keywords:** *Aqeedah, Morals, PAI Learning, Islamic Primary School.*

## A. PENDAHULUAN

Akidah dan akhlak merupakan dua hal yang menjadi pondasi utama dalam ajaran Islam, sehingga memiliki cakupan yang luas dan mendalam. Akidah merupakan hubungan makhluk dengan Tuhan (*hablumminallah*) sedangkan akhlak adalah hubungan antar sesama makhluk ciptaan-Nya (*hablumminannas*). Beberapa pakar mengatakan bahwa ajaran utama dalam Islam ada tiga yaitu tauhid, akhlak dan ibadah.<sup>1</sup> Dapat juga diartikan dalam tiga prinsip yaitu iman (keyakinan agama), islam/ibadah (peribadatan, kewajiban agama) dan ihsan (perilaku baik)<sup>2</sup>. Nabi Muhammad Saw. mengajarkan akidah pada masa-masa awal dakwah beliau<sup>3</sup> dan menyempurnakan akhlak manusia dengan menjadi teladan yang paling sempurna. Dengan kata lain, akidah merupakan hubungan vertikal, kemudian akhlak merupakan hubungan horizontal. Akidah dan akhlak yang menjadi pondasi utama ajaran Islam, bukanlah hal yang sederhana untuk diajarkan apalagi pada pendidikan formal, terlebih pada usia anak-anak.

Di dalam pendidikan formal, akidah dan akhlak diajarkan sejak usia dini. Pada

Sekolah Dasar (SD), esensi akidah dan akhlak tertuang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), akidah dan akhlak menjadi mata pelajaran tersendiri sebagai bagian dari mata pelajaran PAI<sup>4</sup>. Tiga mata pelajaran yang lain dalam PAI yaitu Al-Qur'an Hadis, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam, memiliki pembahasan tersendiri namun tetap terdapat esensi pembelajaran tentang keimanan dan keteladanan terhadap pembentukan akhlak siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika dalam pembelajaran akidah dan akhlak di MI. diantaranya yaitu: materi akidah yang mempelajari tentang hal-hal diluar indera;<sup>5</sup> guru yang kurang menguasai bagaimana caranya mengajar akidah akhlak karena cakupannya yang luas;<sup>6</sup> evaluasi pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, padahal akhlak sangat menitikberatkan pada aspek sikap; serta minat dan motivasi siswa yang kurang dalam pembelajaran.<sup>7</sup> Terlihat bahwa dari problematika tersebut, beberapa

<sup>1</sup> Razak, *Dienul Islam*, 45; Yusuf, *Studi Agama Islam*, 107.

<sup>2</sup> Hitti, *History of the Arabs*, 160; al-Shahrastani and Al-Wakil, *Al-Milal Wa Al-Nihal*, 27.

<sup>3</sup> Hitti, *History of the Arabs*, 141.

<sup>4</sup> KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah

<sup>5</sup> Noor, "PROBLEMA PEMBELAJARAN TAUHID DI MADRASAH IBTIDAIYAH."

<sup>6</sup> Imron, Pgmi, and Unwahas, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SEKOLAH DASAR."

<sup>7</sup> Wahyudi, "MENGURAI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH (Integrasi Cooperative Learning Dengan Epistimologi Abid Al-Jabiri)."

diantaranya merupakan problematika khas dari pembelajaran akidah dan akhlak.

Dalam hubungan ini, tugas seorang guru yang mengajarkan akidah dan akhlak tidaklah mudah. Terlebih lagi peserta didik yang dihadapi adalah anak usia sekitar 6-12 tahun yang masih berkembang tingkat kematangan psikologisnya. Bahkan, materi dalam akidah banyak membahas tentang keimanan, padahal siswa yang masih berpikir secara operasional konkret<sup>8</sup>, tentu saja menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran.

Beberapa problematika dan seluk-beluk akidah dan akhlak, tentu saja menimbulkan sebuah pertanyaan. Bagaimana akidah dan akhlak yang cakupannya begitu luas, bisa disederhanakan dalam pembelajaran PAI di MI, sehingga tetap sesuai dengan kaidahnya, namun juga mudah diterima, diajarkan dan dievaluasi untuk pembelajar usia MI?

Berdasarkan pemahaman demikian, penelitian ini sangat perlu dilakukan, terutama sebagai tambahan referensi yang lebih mendalam mengenai akidah dan akhlak dengan perspektif yang berbeda. Sehingga penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana konsep akidah dan akhlak dalam perspektif pembelajaran PAI di MI.

## B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-interpretatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*.

Data yang diperoleh adalah narasi deskriptif mengenai akidah dan akhlak dalam perspektif pembelajaran di MI. Sebagai penelitian *library research*, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan mengambil data yang berasal dari berbagai literatur yang relevan, terutama pada Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah yang menjadi literatur pokok dalam pembahasan, untuk kemudian data ini diinterpretasikan menjadi narasi kritis terhadap judul yang dibahas dalam penelitian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Redefinisi Akidah dan Akhlak*

Akidah merupakan sesuatu yang mengharuskan hati untuk membenarkan Tuhan, yang membuat jiwa tenang dan tentram, serta bersih dari kebimbangan atau keraguan.<sup>9</sup> Akidah sangat erat kaitannya dengan keimanan, dimana keimanan tersebut merupakan kepercayaan sepenuh jiwa terhadap *al-Arkan al-Iman*.<sup>10</sup> Akidah juga sering disandingkan dengan tauhid karena memiliki substansi yang sama, yaitu pengesaan terhadap Allah Swt., pokok utama dari keimanan, serta awal dan akhir dari seruan Islam.<sup>11</sup>

Akhlak merupakan perbuatan seseorang yang didorong oleh keadaan jiwanya, dimana perbuatan-perbuatan ini tanpa melalui pertimbangan pikiran

<sup>8</sup> Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 48; Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, 87.

<sup>9</sup> Al-Banna, *Akidah Islam*, 8.

<sup>10</sup> Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*, 4.

<sup>11</sup> Razak, *Dienul Islam*, 50.

terlebih dahulu.<sup>12</sup> Akhlak juga bisa berarti perangai, tabiat, kebiasaan ataupun sifat seseorang.<sup>13</sup> Dari sini terlihat bahwa akhlak merupakan perbuatan yang tanpa direkayasa, yang berasal dari dalam diri seseorang sebagai hasil dari pembentukan psikologisnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak yang baik (*akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak yang tercela (*akhlaq al-mazmumah*). Sebagai seorang muslim, pedoman utama akhlak baik dan akhlak tercela adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw., juga akhlak-akhlak baik yang dicontohkan oleh para sahabat dan para ulama setelahnya.

Akidah dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat. Akidah sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menghadapi kehidupan, karena akidah menjadi landasan terciptanya akhlak yang baik pada seseorang.<sup>14</sup> Akhlak yang baik terwujud atas perjuangan antara akal dan nafsu yang saling mendominasi sehingga waktu demi waktu berubah menjadi kebiasaan dan perangai tetap.<sup>15</sup> Perilaku yang baik dan akhlak yang mulia menjadi salah satu bukti dari keimanan yang kuat. Karena itu, akidah dan akhlak sering disandingkan karena memiliki keterikatan yang erat satu sama lain.

### ***Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI di MI***

Pembelajaran PAI merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kinerja kognitif yang berbasis fakta dan fenomena sosial

keagamaan yang kontekstual. Pembelajaran PAI di MI merupakan pola pembelajaran berbasis disiplin ilmu yang meliputi Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran PAI di madrasah secara bertahap dan komprehensif diarahkan untuk menyiapkan siswa yang memahami prinsip-prinsip agama Islam, baik terkait dengan akidah, akhlak, syariah dan perkembangan budaya Islam, sehingga memungkinkan siswa menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah Swt, sesama manusia, maupun semua makhluk hidup dan alam semesta.

Pembahasan mengenai tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran PAI di MI tertuang pada Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah terutama pada sub bab Standar Isi. Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

<sup>12</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 221.

<sup>13</sup> Yusuf, *Studi Agama Islam*, 174.

<sup>14</sup> Hamka, *Pelajaran Agama Islam*.

<sup>15</sup> Hamka, *Falsafah Hidup*, 171.

Rincian standar isi pada setiap mata pelajaran PAI di MI tertuang dalam ruang lingkup materi berikut:

Tabel 1. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan	Ruang Lingkup
1. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadis; 2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al- Qur'an-Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan; 3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al- Qur'an dan Hadis.	1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid; Huruf hija'iyah (tanda baca dan cara menulisnya), hukum bacaan ghunnah, Al Qamariyah, Al Syamsiyah, Qalqalah, Mad Thabi'l, idhhar, ikhfa', idgham, iqlab, mim mati /sukun, Waqaf-Washal, tafkhim, tarqiq dan jawazul wajhain. 2. Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari; Q.S. al-Fatihah (1), an-Nas (114), al-Falaq (113), al-Ikhlash (112) al-Lahab (111) an-Nashr (110) , al-Kafirun (109), alKautsar (108), al-Ma'un (107) alQuraisy (106), al-Fiil (105), alHumazah (104), al-Ashr (103) atTakatsur (102), alQari'ah (101), al'Adiyat (100), alZalzal (99) alBayyinah (98), al-Qadr (97), al-'Alaq (96), at-Tin (95), allnsyirah (94), dan adDluha (93). 3. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan Kebersihan, keutamaan belajar Al-Qur'an, hormat kepada orang tua, shalat berjamaah, persaudaraan, takwa, niat, silaturrahmi, menyayangi anak yatim, ciri-ciri orang munafik, keutamaan memberi, dan amal saleh.

Tujuan dan ruang lingkup poin kedua dan ketiga memuat esensi pembelajaran akidah dan akhlak yang berkaitan dengan aspek keimanan dan ketauhidan. Selain itu, juga terdapat keteladanan dan pembiasaan sikap terpuji kepada siswa, sebagai

manifestasi dari nilai-nilai yang terdapat dalam isi kandungan ayat Al- Qur'an dan Hadis.

Pembelajaran Al-Quran Hadis diajarkan kepada siswa semenjak kelas 1 sampai dengan kelas 6. Materi diajarkan secara bertahap dimulai dari membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadis, kemudian siswa diajarkan bagaimana mengambil pelajaran dari isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis, serta mengamalkan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan	Ruang Lingkup
1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, peng-hayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.; 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai	1. Aspek Akidah (Keimanan) meliputi: - Meyakini Enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt., sepuluh namanama malaikat Allah Swt dan tugasnya, iman adanya surga dan neraka, iman kepada kitab-kitab Allah Swt, iman kepada nabi dan rasul Allah Swt, iman kepada hari akhir, alam barzah atau alam kubur, iman kepada Qada dan Qadar Allah - Kalimat <i>tayyibah</i> sebagai pembiasaan, meliputi dua kalimah syahadat, Basmalah, hamdalah, ta'awwudz, Subhaanallaah, Maasyaa Allah, Allahu Akbar, Assalamu'alaikum, haugalah (Laa haula wala quwwata illa billaah hil 'aliyyil adhiim), tarji' (inna lillahi wainna ilaihi raji'un), Istighfaar, dan Tahlil (laa ilaaha illa Allaah). - Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat <i>Tayyibah</i> , Asmaul husna; arRahmaan, ar-Rahiim, alHafiizh, al-Waliy, al-'Aliim, al-Khobiir, arRazzaaq dan al-Wahhaab, al-kabiir, al-'Adhiim, al-Malik, al-Aziiz, alQudduus, asSalaam, al-Mu'min, al Qowiyy, al Qayyum, al Muhyi, al Mumith, al Baai'its, al-Ghaffaar dan al-'Afuww, alWahid, al-Ahad, ashShamad. 2. Aspek Akhlak meliputi: - Membiasakan akhlak terpuji; hidup sehat dan bersih, hormat,

<p>manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.</p>	<p>kasih sayang, sopan santun terhadap orang tua dan guru, berkata baik, berkata jujur, membudayakan antri, berterima kasih, rendah hati, menghargai teman, gemar membaca, rajin, bersyukur, taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orang tua, dan guru, pantang menyerah, pemberani, tolongmenolong, amanah, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, bijaksana, akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan. Menghindari akhlak tercela; egois, berkata kasar, berbohong, pemaarah, fasik, munafik, dan pilih kasih.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, belajar, bersin, menguap, makan, minum, terhadap tetangga dan lingkungan, berteman, dan bertamu.</li> </ul> <p>3. Aspek kisah teladan, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneladani Akhlak Nabi Muhammad Saw, Nabi Nuh a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Ismail a.s, Tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah, teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As., sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayyub a.s. Menjahui sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an, sifat kikir dan kufur nikmat melalui kisah Tsa'labah, serakah dan kikir melalui kisah Qarun.</li> </ul> <p>Materi kisah-kisah teladan dan ibrah ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak.</p>
--	---

Mata pelajaran Akidah Akhlak tentu saja menjadi mata pelajaran yang utama dalam pembelajaran akidah dan akhlak di MI. Di mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, materi mengenai akidah dan akhlak ini dibagi menjadi enam tahun pembelajaran di MI agar siswa secara bertahap mampu memahami dan mengamalkan akidah dan akhlak yang diajarkan.

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup pembelajaran yang terlihat pada tabel 2, terlihat bahwa aspek akidah terdiri dari tiga bagian, yaitu rukun iman, kalimat *tayyyibah* dan Asmaul Husna. Sedangkan aspek akhlak terbagi menjadi dua yaitu membiasakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela serta membiasakan adab yang baik dalam kehidupan. Materi kisah-kisah teladan dan ibrah disajikan sebagai penguat terhadap isi materi utama yaitu akidah dan akhlak.

Tabel 3. Mata Pelajaran Fikih

Tujuan	Ruang Lingkup
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.</li> <li>2. Melaksanakan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fikih ibadah, yang meliputi: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, mulai: Menyucikan najis, istinja', wudhu, tayammum, adzan dan iqamah, shalat fardlu, shalat berjamaah, zikir dan doa setelah shalat fardlu, shalat sunnah rawatib, shalat jama' dan qasar, shalat bagi orang yang sakit, shalat bagi musafir, puasa Ramadhan, puasa Sunnah, shalat Tarawih dan Witir, khitan, tanda-tanda baligh, mandi wajib setelah haid, mandi wajib setelah ihtilaam (mimpi basah), shalat Jum'at, shalat Dhuha, shalat Tahajjud, shalat 'Idain, zakat fitrah, infak, sedekah, kurban, haji dan umrah.</li> <li>2. Fikih muamalah, yang meliputi: pengenalan dan pemahaman mengenai makanan, minuman, binatang halal dan haram dikonsumsi, jual-beli, pinjam meminjam, ghashab, dan barang temuan (luqathah).</li> </ol>

Materi pada mata pelajaran Fikih dilihat dari tujuan dan ruang lingkungannya, lebih berfokus pada ibadah dan muamalah. Ibadah dan muamalah merupakan bagian tersendiri dalam ajaran agama Islam. Meskipun demikian, terdapat substansi

dari akidah dan akhlak di dalam ibadah dan muamalah. Ibadah merupakan bentuk penyembahan kepada Sang Pencipta yang didasari atas dasar keimanan. Kemudian muamalah sebagai bentuk interaksi antar manusia, tidak akan terlepas dari aspek adab, kesopanan, akhlak yang baik dan sebagainya.

Tabel 4. Mata Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan	Ruang Lingkup
<p>1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah oleh Rasulullah Rasulullah saw. Dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.</p> <p>2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.</p> <p>3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.</p> <p>4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.</p> <p>5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan</p>	<p>Sejarah kebudayaan Islam meliputi:</p> <p>1. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah nabi Muhammad saw. mulai kelahiran, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa.</p> <p>2. Kerasulan Nabi Muhammad Saw., dan ketabahan Nabi Muhammad Saw. serta para sahabat dalam berdakwah, ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebab-sebab dan peristiwa sahabat hijrah ke Habasyah, peristiwa penting dan sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw., masyarakat Yatsrib sebelum hijrah Nabi Muhammad Saw., sebab-sebab dan peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. Ke Yatrib, upaya yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam membina masyarakat Madinah, upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok nonmuslim, sebab-sebab dan peristiwa Fathu Makkah, cara-cara Rasulullah Saw. dalam menjaga perdamaian dengan kaum Quraisy dalam peristiwa Fathu Makkah, peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah Saw.,</p>

<p>mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.</p>	<p>3. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin dan kisah teladan sahabat dan khalifah Abu Bakar asSiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Talib.</p> <p>4. Sejarah perjuangan Walisongo (biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus, dan Sunan Gunung Jati).</p>
--	---

Aspek akhlak pada mata pelajaran SKI, sangat ditekankan terutama di poin kelima pada tujuan pembelajaran, yaitu mengenai keteladanan terhadap tokoh-tokoh dalam sejarah kebudayaan Islam. Aspek keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan kebiasaan berakhlak terpuji pada siswa. Selain itu, dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, akan muncul sifat empati terhadap bagaimana perjuangan umat Islam terdahulu dalam menerima dan menjaga keimanan mereka.

### ***Konsep Akidah dan Akhlak pada Pembelajaran PAI di MI***

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar dalam sebuah proses dimana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman<sup>16</sup>. Dengan kata lain, pembelajaran minimal memuat dua hal penting, yaitu proses belajar dan perubahan sebagai hasil dari belajar itu sendiri. Proses yang berarti kegiatan pembelajaran efektif bagi siswa sehingga mampu dievaluasi dengan baik (*measurable*) hasil pembelajarannya.

Ketika berbicara mengenai aspek akhlak, proses belajar dan perubahan

<sup>16</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*, 23.

tersebut dapat terlihat secara jelas pada siswa, namun akan berbeda pada aspek akidah. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa akidah merupakan keimanan dalam diri seseorang (siswa), sehingga bersifat abstrak dan lebih sulit untuk dievaluasi dalam pembelajaran. Terlebih lagi, tahap perkembangan siswa yang berada pada tahap operasional konkret, akan lebih baik jika pembelajaran mengenai akidah dan akhlak ini tergambar dengan jelas kepada siswa. Oleh karena itu, akidah dan akhlak memiliki ciri khas tersendiri dalam pembelajaran PAI di MI.

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran PAI di MI, terlihat bahwa aspek akidah dan akhlak paling banyak termuat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan mata pelajaran PAI yang lain seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam memiliki fokus pembahasan masing-masing, namun tetap di dalamnya termuat esensi dari akidah maupun akhlak sebagai penunjang dari pembentukan sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Secara garis besar, aspek-aspek akidah yang terdapat dalam pembelajaran PAI di MI adalah sebagai berikut.

#### 1. Rukun Iman

Ada enam rukun iman yang wajib kita yakini. Keenam rukun iman ini menjadi pembelajaran awal yang diajarkan kepada siswa, sehingga materi tentang rukun iman diajarkan semenjak kelas 1 sebagai pengenalan<sup>17</sup> dan kemudian

diajarkan kembali enam rukun iman tersebut satu persatu hingga kelas 6.<sup>18</sup> Problematika mengenai aspek keimanan yang sulit diukur melalui evaluasi, terjawab oleh Kompetensi Dasar (KD) yang dirumuskan oleh pemerintah dengan menyederhanakan aspek keimanan ini untuk anak usia MI. Misalnya pada aspek keimanan kepada Allah, maka KD yang diharapkan yaitu: Menerima kebenaran dua kalimah syahadat; Menjalankan perilaku teguh pendirian sebagai aktualisasi dari mempelajari makna dua kalimah syahadat; Mengenal Allah Swt. melalui dua kalimah syahadat; dan Melafalkan dua kalimah syahadat dan artinya.<sup>19</sup> Aspek lain misalnya tentang keimanan kepada malaikat-malaikat Allah, maka KD yang diharapkan yaitu: Menerima kebenaran adanya malaikat-malaikat, Allah SWT yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya; Menunjukkan sikap jujur dan amanah sebagai cermin orang yang beriman kepada malaikat; Memahami sepuluh nama-nama malaikat Allah SWT yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya; dan Mengomunikasikan sepuluh nama-nama malaikat Allah SWT. yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya.<sup>20</sup> Berdasarkan KD yang telah dirumuskan ini, guru sebagai pendidik bisa lebih berfokus kepada apa yang dirumuskan saja tanpa perlu meluas pada aspek yang lebih dalam, misalnya tentang Zat Tuhan ataupun yang lainnya. Pada

<sup>17</sup> Mujahidin, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*.

<sup>18</sup> Amin, KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

<sup>19</sup> Amin.

<sup>20</sup> Amin.

materi keimanan kepada malaikat juga seperti itu. Guru hanya perlu memfokuskan pembelajaran pada aspek sikap sebagai cermin orang yang beriman kepada malaikat, memahami nama-nama serta tugas para malaikat sesuai dengan apa yang dirumuskan di KD.

## 2. Asmaul Husna

Secara sederhana asmaul husna dapat diartikan nama-nama Allah yang baik. asmaul husna yang berjumlah 99 diajarkan kepada siswa dua sampai empat nama dalam satu semester, sehingga tidak semua nama bisa diajarkan selama enam tahun pembelajaran di MI.<sup>21</sup> Pembelajaran mengenai asmaul husna merupakan salah satu cara untuk mengenal Tuhan, serta merupakan pembuktian sederhana dari keimanan kepada Allah. Selain itu, pembelajaran asmaul husna juga mencakup pembelajaran akhlak dimana siswa meneladani sifat-sifat baik yang tercermin dalam asmaul husna.

## 3. Kalimat Tayyibah

Kalimat tayyibah dapat diartikan sebagai ucapan-ucapan baik dan terpuji. Kalimat tayyibah merupakan salah satu bentuk zikir kepada Allah Swt dalam kegiatan keseharian. Beberapa diantara kalimat tayyibah yaitu basmallah, hamdallah, tasbih, takbir, dan lain-lain. Dua kalimah syahadat juga termasuk dalam kalimat tayyibah sebagai bukti dari keimanan yang diucapkan dengan lisan. Berzikir kepada Allah dengan kalimat tayyibah merupakan kegiatan

sederhana bagi siswa, akan tetapi memiliki efek yang besar dalam keseharian mereka. Dengan terbiasa mengucap kalimat tayyibah, siswa akan selalu berzikir kepada Allah dan ini merupakan salah satu bukti dari keimanan yang kuat.

Aspek-aspek akhlak yang terdapat dalam pembelajaran PAI di MI adalah sebagai berikut.

### 1. Akhlak Terpuji.

Akhlak terpuji dalam bahasa arab yaitu *Akhlaak al-Kariimah* yang secara istilah berarti segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Akhlak ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia.<sup>22</sup> Dasar dari akhlak terpuji adalah apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an serta apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. melalui sunnah-sunnahnya.

Akhlak terpuji dalam pembelajaran PAI di MI dijabarkan menjadi sikap dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan siswa sehari-hari. Sikap dan tingkah laku ini diajarkan secara berjenjang dan dari hal-hal kecil terlebih dahulu seperti hidup sehat dan bersih, berkata jujur, membudayakan antri, berterimakasih hingga sampai pada sikap yang lebih kompleks seperti mandiri, tanggung jawab, adil, bijaksana, dan lain-lainnya. Ditambah pula kisah-kisah keteladanan untuk menguatkan pemahaman dan kepekaan siswa untuk terus menumbuhkan akhlak terpuji dalam diri mereka seperti yang telah

<sup>21</sup> Amin, 24.

<sup>22</sup> Mustafha, *Akidah Tasawuf*, 197-98.

dijabarkan pada ruang lingkup mata pelajaran PAI di tabel 1, 2, 3 dan 4.

Selain pada mata pelajaran Akidah Akhlak, pembelajaran mengenai akhlak terpuji ini juga diajarkan pada mata pelajaran PAI yang lain seperti pada kisah teladan Nabi dan para sahabat pada mata pelajaran SKI; penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits yang berkenaan dengan akhlak terpuji pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits; serta adab-adab dalam bermuamalah pada mata pelajaran Fikih. Dalam pembelajaran PAI di MI, akhlak terpuji memiliki porsi yang lebih besar daripada akhlak tercela. Dengan begitu, siswa diharapkan lebih berfokus pada hal-hal positif daripada hal-hal yang negatif.

## 2. Akhlak Tercela.

Akhlak tercela dalam bahasa arab yaitu *Akhlaak al-Mazhmuumah* yang dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri dimana tingkah laku ini bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan<sup>23</sup>, yang tentu saja juga bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunnah.

Pada pembelajaran PAI di MI, akhlak tercela yang diajarkan dalam porsi yang lebih sedikit daripada akhlak terpuji, diajarkan kepada siswa dalam materi khusus yang terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak, serta pada bagian-bagian tertentu juga diajarkan dalam mata pelajaran PAI yang lain misalnya: ghashab (meminjam tanpa

permisi) pada mata pelajaran Fikih; Hadits tentang ciri-ciri orang munafik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits; dan Kondisi zaman jahiliyah ketika Nabi Muhammad dilahirkan pada mata pelajaran SKI.

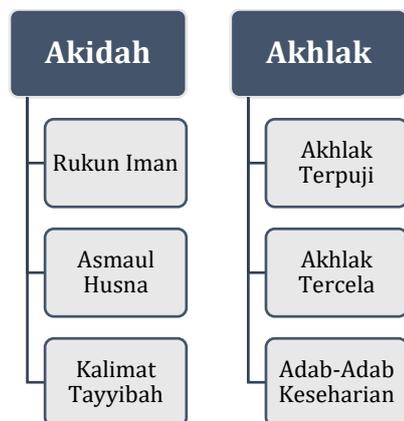
*social learning theory* yang dicetuskan oleh Albert Bandura mengatakan bahwa terdapat kecenderungan anak untuk meniru (imitation).<sup>24</sup> Hal ini dipersepsikan dalam bentuk pembelajaran akhlak terpuji yang lebih diutamakan daripada pembelajaran mengenai akhlak tercela. Diharapkan siswa memiliki kecenderungan untuk mengikuti teladan-teladan baik yang diajarkan kepada mereka.

## 3. Adab-adab keseharian

Pembelajaran mengenai adab-adab ini menunjang kepada dua pembelajaran sebelumnya, yaitu mengenai akhlak terpuji dan akhlak tercela. Adab-adab keseharian diajarkan kepada siswa sebagai bentuk penyederhanaan bagaimana seharusnya bersikap yang sesuai dengan perintah Al-Qur'an dan Sunnah dalam kegiatan yang sering dilakukan sehari-hari. Misalnya seperti adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, belajar, bersin, menguap, makan, minum, terhadap tetangga dan lingkungan, berteman, dan bertamu. Dengan penyederhanaan ini, akhlak-akhlak baik akan bisa diaplikasikan secara mudah oleh siswa serta akhlak-akhlak yang tidak baik bisa dihindari pula oleh mereka.

<sup>23</sup> As, *Pengantar Studi Akhlak*, 131.

<sup>24</sup> Bandura, "SOCIAL COGNITIVE THEORY: An Agentic Perspective."



Gambar 1. Akidah dan Akhlak pada Pembelajaran PAI di MI

Gambar 1 menunjukkan poin-poin utama dalam akidah dan akhlak dalam pembelajaran PAI di MI. Meskipun konsep akidah dan akhlak secara umum sangat luas dan mendalam, akan tetapi pada pembelajaran PAI di MI akidah dan akhlak disederhanakan agar sesuai dengan perkembangan siswa dengan usia 6-12 tahun serta sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga pembelajaran yang sejatinya bersifat abstrak bisa dikonkretkan agar lebih mudah dalam evaluasi pembelajaran.

Berikutnya, akidah dan akhlak dalam pembelajaran PAI di MI juga memiliki komponen-komponen yang menjadi ciri khasnya. Komponen-komponen penting ini, selain berkaitan dengan ranah pemahaman dan keterampilan, terdapat dua hal lain yang menjadi ciri khas utama yang membedakan dari pembelajaran yang lain yaitu keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan sebagai langkah awal dalam pembentukan akidah dan akhlak yang baik, kemudian dilanjutkan dengan

pembiasaan yang akan membuat akidah dan akhlak yang baik tersebut menjadi alami dalam nurani siswa. Tanpa adanya kedua hal ini, maka akidah dan akhlak dalam pembelajaran PAI di MI hanyalah menyentuh pada ranah kognitif saja dan melupakan ranah yang lain.

Keteladanan menjadi sangat penting dalam pembelajaran akidah dan akhlak. *social learning theory* mengatakan bahwa siswa membutuhkan figur yang bisa mereka tiru. Untuk itu, materi mengenai keteladanan banyak disajikan dalam pembelajaran. Terlebih lagi jika keteladanan ini diberikan langsung oleh guru sebagai pengajar. Sosok guru yang siswa lihat akan menjadikannya *role model* dalam pembentukan akidah dan akhlak siswa. Karena itu, tugas seorang guru hendaklah memiliki akidah dan akhlak yang baik terlebih dahulu sebelum mengajarkan hal ini kepada siswa. Bahkan dalam Al-Qur'an pun dijelaskan "*Wahai orang-orang yang beriman, kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan*" Q.S. Al-Shaf [61]: 2. Maka, keteladanan memang menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan akidah dan akhlak yang baik.

Keteladanan sebagai langkah awal, harus dilanjutkan dengan pembiasaan yang terus menerus kepada siswa. Jika sebelumnya siswa melakukan adab-adab terpuji sebagai bukti dari akidah dan akhlaknya yang baik dengan terpaksa, maka dengan dibiasakan secara terus menerus siswa akan mulai berubah hingga karakternya mulai terbentuk dan melakukan adab-adab terpuji dengan

tanpa paksaan karena berasal dari nuraninya sendiri. Al-Qur'an sendiri secara tersirat banyak menggunakan metode pembiasaan.<sup>25</sup> untuk mendidik kepribadian manusia atau mengubah kebiasaan mereka, cara yang digunakan Al-Quran adalah dengan menerapkan dan mempraktekkan pikiran, kebiasaan dan tingkah laku yang akan ditanamkan<sup>26</sup>. Keteladanan dan pembiasaan ini tidak dapat dilakukan oleh hanya satu orang guru, akan tetapi semua penduduk sekolah harus saling bekerjasama. Keteladanan dan pembiasaan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran akidah dan akhlak.

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Akidah dan akhlak yang merupakan dua hal pokok dalam ajaran Islam, tidak bisa begitu saja disamakan persepsinya dalam pembelajaran PAI di MI. Terdapat ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan akidah dan akhlak dalam perspektif umum. Hal ini tentu saja karena subjek pembelajaran adalah siswa usia MI (6-12 tahun) serta kurikulum yang terus dinamis mengikuti tuntutan pendidikan.

Pembelajaran PAI di MI terdiri dari empat mata pelajaran yang semuanya memuat esensi akidah dan akhlak meskipun mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran utama yang mengajarkan tentang hal ini. Aspek-aspek akidah dan akhlak disederhanakan sehingga mampu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis siswa MI serta mampu dievaluasi secara baik

(*measurable*) meskipun dalam akidah terdapat materi-materi yang bersifat abstrak seperti keimanan. Aspek-aspek akidah tersebut yaitu rukun iman, asmaul husna dan kalimat tayyibah. Sedangkan aspek-aspek akhlak yaitu akhlak terpuji, akhlak tercela dan adab-adab keseharian. Kemudian, komponen-komponen yang juga menjadi ciri khas akidah dan akhlak pada pembelajaran PAI di MI adalah keteladanan dan pembiasaan.

##### Saran

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para praktisi pendidikan untuk mengetahui bagaimana konsep akidah dan akhlak dalam pembelajaran PAI di MI, sehingga mampu menyusun strategi baru dalam pembelajaran agar lebih tepat dan efektif dalam mengoptimalkan tujuan pendidikan, terutama masalah akidah dan akhlak. Kemudian bagi para peneliti yang lain agar terus mengembangkan penelitian di bidang ini karena kebutuhan kurikulum akan terus berkembang sehingga membutuhkan temuan-temuan baru yang lebih mutakhir.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banna, Hasan. *Akidah Islam*. Edited by . M. Hasan Baidai. Bandung: Al Maarif, 1983.
- al-Shahrastani, AFM, and Abd al-Aziz Muhammad Al-Wakil. *Al-Milal Wa Al-Nihal*. Beirut: Dar al-Fikr, 1968.
- Amin, Kamaruddin. KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, Pub. L. No. KMA Nomor 183 Tahun 2019 (2019).

<sup>25</sup> Shihab, *Membumikan Al-Quran*, 176.

<sup>26</sup> Najati, *Al-Quran Dan Ilmu Jiwa*.

- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Bandura, Albert. "SOCIAL COGNITIVE THEORY: An Agentic Perspective," 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamka. *Falsafah Hidup*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- . *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1956.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. Edited by Lukman Yasin and Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Imron, Ali, Dosen Pgmi, and Fai Unwahas. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SEKOLAH DASAR." *Publikasiilmiah.Unwahas.Ac.Id*. Accessed July 8, 2020. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/SD/article/download/3000/2909>.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mujahidin, Khoirul. *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.
- Mustafha, A. *Akidah Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Najati, M. 'Utsman. *Al-Quran Dan Ilmu Jiwa*. Edited by Ahmad Rofi' 'Usmani. Bandung: Pustaka, 1985.
- Noor, Subkhiatin. "PROBLEMA PEMBELAJARAN TAUHID DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (October 11, 2014). <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.570>.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*. Bandung: Al Maarif, 1973.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan Pustaka, 1994.
- Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Wahyudi, Winarto Eka. "MENGURAI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH (Integrasi Cooperative Learning Dengan Epistemologi Abid Al-Jabiri)." *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 1, September 1, 2017. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/43>.
- Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

